

## PERSEPSI MASYARAKAT DAN IDENTIFIKASI OBJEK DAYA TARIK WISATA GUA LIANG BANGKAI KABUPATEN TANAH BUMBU

*Community Perception and Identification of Liang Bangkai  
Cave Tourist Attraction at Tanah Bumbu Regency*

**Firmansyah, Abdi Fithria, dan Khairun Nisa**

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *The objectives of this study (1) Identification of Liang Bangkai Cave (Cave Type, Flora Type, and Fauna Type), (2) Analyzing public perception about the attractiveness of Liang Bangkai Cave, and (3) Analyzing Visitor Responses to Liang Bangkai Cave Objects. The method used is a direct interview using a questionnaire to the surrounding community and taking a sample of visitors using an accidental sampling technique that anyone who is considered appropriate and accidentally meets with researchers can use as a sample. The results of the study were the local community gave a positive response to this tourism, namely increasing the economic income of the local community and assisted by the improvement of village road access to these tourist objects. On the other hand, tourists feeling happy with the tourist attraction of Liang Bangkai Cave because it is not only the satisfaction of the view but also the knowledge. In the tourist area of Liang Bangkai Cave, 12 types of sub-caves have identified that uniqueness, as well as flora and fauna around the cave, including rare and endemic species.*

**Keywords:** *Community Perception, Cave, Flora and Fauna.*

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Identifikasi Gua Liang Bangkai (Jenis Gua, Jenis Flora dan Jenis Fauna), (2) Menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Gua Liang Bangkai, dan (3) Menganalisis Tanggapan Pengunjung Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Gua Liang Bangkai. Metode yang digunakan yaitu wawancara langsung menggunakan kuisioner terhadap masyarakat sekitar serta pengambilan jumlah sampel pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang dianggap tepat dan secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat dijadikan sampel. Hasil dari penelitian menunjukkan masyarakat sekitar memberikan respon positif dengan adanya wisata tersebut, yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat dan terbantu dengan adanya perbaikan akses jalan desa menuju objek wisata tersebut. Disisi lain pengunjung wisata merasa sangat senang dengan adanya wisata Gua Liang Bangkai karena tidak hanya kepuasan pemandangan yang didapatkan tetapi juga ilmu pengetahuan. Di kawasan objek wisata Gua Liang Bangkai terdapat 12 jenis sub gua yang telah diidentifikasi yang memiliki keunikan, demikian pula flora dan fauna yang terdapat disekitar Gua termasuk jenis langka dan endemik.

**Kata kunci:** *Persepsi Masyarakat; Gua; Flora dan Fauna.*

**Penulis untuk korespondensi:** surel: [firmansyah05071994@gmail.com](mailto:firmansyah05071994@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Daerah pesisir di Indonesia sangat populer dengan berbagai jenis kekayaan sumber daya alam dan memiliki potensi yang sangat besar, baik yang terbarukan dan yang tidak dapat diperbarui (Suharno *et al*, 2017). Selain menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi baik secara langsung atau tidak langsung, sumber daya alam juga menghasilkan layanan lingkungan yang memberikan manfaat dalam bentuk lain, seperti dalam bentuk fasilitas kecantikan,

ketenangan dan banyak lainnya. Menurut Rusita (2007) obyek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam. Setiap produk wisata alam memiliki tingkat amenitas serta nilai daya saing tersendiri. Keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (Romani, 2006).

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri

dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Seiring dengan perkembangannya, muncul konsep ekowisata berbasis masyarakat, yaitu wisata yang menyuguhkan segala sumber daya wilayah yang masih alami, yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar, sebagai salah satu upaya pengembangan pedesaan untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat di kawasan tersebut merupakan pemegang kendali utama. kini pariwisata semakin berkembang pesat karena faktor penampilan yang eksotis dari pariwisata, adanya keinginan dan kebutuhan orang modern yang disebut hiburan waktu senggang, dan memenuhi kepentingan politis pihak yang berkuasa dari negara dijadikan daerah tujuan tourism (Spillane, 1994).

Objek wisata alam yang terdapat pada kawasan pantai, laut, hutan dan pegunungan merupakan objek wisata alam yang memiliki potensi terbesar dapat dilakukan pengembangan. Objek dalam wisata alam sendiri terdiri dari gunung berapi, cagar alam, suaka alam, taman wisata, wisata alam, taman nasional, taman hutan raya, wisata bahari, dan agro wisata (Rusita *et. al.* 2006). Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai banyak potensi dan daya tarik wisata seperti Gua Liang Bankai, Air Terjun Mandin Damar, Pantai Rindu Alam, Pantai Angsana, Pantai Pagatan, Pantai Siring Laut Sungai Lembu, Pantai Madani, dan masih banyak objek wisata yang lain, tetapi masih belum maksimal dalam perkembangannya. Salah satu objek wisata yang perlu dikembangkan adalah wisata Gua Liang Bangkai, sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam mengenai potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut.

Gua Liang Bangkai adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Tanah Bumbu, yang mempunyai keindahan alam yang menakutkan antara gugusan Gua-Gua yang terletak disekitarnya. Gua Liang Bangkai terletak di Desa Dukuh Rejo, Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu dan terletak 39 km dari pusat Kota Batulicin. Meski mempunyai keindahan alam tetapi Gua Liang Bangkai belum bisa menjadi objek wisata yang lebih optimal, karena letak Gua Liang Bangkai yang cukup jauh dari pusat kota sehingga perlu sarana dan prasarana yang memadai serta perlu kerjasama yang baik diantara pihak pengelola dengan pemerintah maupun dengan

Biro perjalanan dalam hal promosi agar objek wisata ini banyak dikunjungi serta menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Tanah Bumbu. Berdasarkan hasil penelitian gua tersebut pernah ditinggali manusia sejak ribuan tahun silam, terbukti dengan adanya penemuan tulang rangka manusia yang ditemukan tahun 2014, selain tulang rangka manusia pada Gua tersebut juga ditemukan peninggalan berupa peralatan makan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Identifikasi Gua Liang Bangkai (Jenis Gua, Jenis Flora dan Jenis Fauna), (2) Menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Gua Liang Bangkai, dan (3) Menganalisis Tanggapan Pengunjung Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Gua Liang Bangkai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gua Liang Bangkai, Desa Dukuh Rejo, Kecamatan Mentewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2019 meliputi tahapan persiapan, pengambilan data, pengolahan dan analisis. Objek pada penelitian ini adalah Gua Liang Bangkai Desa Dukuh Rejo Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan yang diamati yaitu identifikasi Gua yang meliputi jenis Gua, jenis fauna dan jenis flora, serta menganalisis persepsi masyarakat mengenai Gua tersebut dengan teknik wawancara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kamera, alat tulis menulis, komputer, *Global Positioning System*, teropong binokuler dan kuesioner.

Metode pengambilan data yang dilakukan yaitu wawancara langsung menggunakan kuisisioner terhadap masyarakat sekitar objek ekowisata Gua Liang Bangkai Desa Dukuh Rejo Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui peran dan tanggapan masyarakat terhadap objek ekowisata Gua Liang Bangkai. Penentuan jumlah sampel yang diwawancarai, menggunakan rumus Slovin (Supriyanto & Iswandari 2017) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Number of samples (Jumlah sampel)

$N$  = Total population (Jumlah kepala keluarga masyarakat desa Dukuh Rejo)

$e$  = 10 % error tolerance (Tingkat kesalahan)

Pengambilan jumlah sampel pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang dianggap tepat dan secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat dijadikan sampel (Renaldy, A., et al. 2018). Data persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap Gua Liang Bangkai yang telah diperoleh melalui kuisioner terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian dari hasil isian yang dilakukan perhitungan dan persentase, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan. Pertanyaan terstruktur disebut kuisioner, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada masyarakat dan pengunjung untuk mengetahui lebih tentang identifikasi objek wisata, mengukur variabel yang ada, serta dapat berupa pengalaman dan pendapat dari wisatawan (Sugiyono, 2014).

Identifikasi Objek Wisata komponen yang diidentifikasi dan dideskripsikan adalah, nama dan karakteristik sub Gua yang ada dalam lingkungan Gua Liang Bangkai, jenis flora yang dijumpai di dalam dan di luar Gua, jenis fauna yang dijumpai di dalam dan di luar ataupun disekitar objek wisata. Data yang telah diperoleh setelah melakukan observasi lapangan pada Gua Liang Bangkai terutama pada sub-sub Gua yang terdapat disekitar Gua utama serta mengidentifikasi flora dan fauna yang terdapat di dalam dan di luar Gua,

dikumpulkan dan dilakukan pengolahan-pengolahan data baik dalam bentuk deskripsi maupun dalam bentuk tabulasi data (Liestya, M., Et al, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Responden/Masyarakat

Masyarakat yang menjadi responden adalah masyarakat yang tinggal disekitar kawasan Gua Liang Bangkai Desa Dukuh Rejo dan telah mengetahui tentang pengembangan ekowisata Gua Liang Liang Bangkai. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, tetapi dari hasil wawancara mereka mempunyai keinginan untuk terlibat dalam pengembangan ekowisata. Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 31 KK dari RT.11 yang mewakili RT terdekat dari Wisata Gua Liang Bangkai.

Hasil rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Gua Liang Bangkai, menunjukkan sebanyak 90% masyarakat tahu tentang adanya Gua Liang Bangkai menjadi salah satu tempat wisata di Kabupaten Tanah Bumbu, karena wisata tersebut telah cukup lama diketahui oleh masyarakat setempat dan ketika ada acara di Gua tersebut selalu melibatkan masyarakat setempat, tetapi sebesar 10% masyarakat ragu-ragu mengetahui akan adanya wisata tersebut (Tabel 1).

Tabel 1. Data hasil persepsi masyarakat terhadap wisata Gua Liang Bangkai

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1.	a. Merasa tahu tentang wisata Gua Liang Bangkai	28	90
	b. Merasa tidak tahu tentang wisata Gua Liang Bangkai	0	0
	c. Merasa Ragu-ragu akan mengetahui wisata Gua Liang Bangkai	3	10
2.	a. Tidak pernah mendapatkan sosialisasi	4	13
	b. Tidak tahu tentang adanya sosialisasi	5	16
	c. Pernah mendapatkan sosialisasi	22	71
3.	a. Ingin terlibat sebagai pedagang	10	32
	b. Ingin terlibat sebagai pengelola objek wisata	15	48
	c. Ingin terlibat sebagai pemandu wisata	3	10
	d. Ingin terlibat sebagai petugas kebersihan	3	10
	e. lainnya.....	0	0
4.	a. Sangat ingin dilibatkan	25	81
	b. Ingin dilibatkan	6	19
	c. Tidak ingin dilibatkan	0	0

Lanjutan Tabel 1

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
5.	a. Potensi yang menarik adalah gua	25	81
	b. Potensi yang menarik adalah hutan	2	6
	c. Potensi yang menarik adalah flora dan fauna	3	10
	d. Potensi yang menarik pemandangan tebing batu	1	3
6.	a. Ya, bisa dikembangkan	31	100
	b. Tidak bisa dikembangkan	0	0
7.	a. Ya, memberikan tambahan pendapatan	28	90
	b. Tidak memberikan pendapatan	0	0
	c. Merasa ragu-ragu adanya tambahan pendapatan	3	10
8.	a. Meningkatkan pendapatan masyarakat	13	42
	b. Tersedianya lapangan pekerjaan	10	32
	c. Adanya perbaikan lingkungan	5	16
	d. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi sumberdaya alam	3	10
	e. Dan lainnya, seperti ...	0	0
9.	a. Menjadi objek wisata yang dikenal ditingkat nasional maupun internasional	10	32
	b. Perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana	8	26
	c. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi SDA	6	19
	d. Menjadi objek wisata yang menarik dan nyaman	4	13
	e. Peningkatan keamanan dan ketertiban	3	10

Masyarakat yang pernah mendapatkan sosialisasi terkait adanya wisata Gua Liang Bangkai oleh pengurus desa maupun pengelola wisata Gua Liang Bangkai secara langsung sebesar 71 % dan tidak tahu mengenai adanya sosialisasi sebesar 16 % sedangkan 13% merasa tidak pernah ada sosialisasi. Masyarakat yang ingin menjadi pengelola objek wisata dalam bentuk keterlibatan yang diharapkan oleh masyarakat setempat sebesar 48%, masyarakat yang memilih untuk berdagang, mendirikan warung makan untuk para pengunjung, pengelola wisata maupun untuk setempat sebesar 32%, dan 10% menginginkan menjadi petugas kebersihan serta menjadi pemandu objek wisata. Secara keseluruhan 81% masyarakat sangat ingin dilibatkan dalam pengelolaan Jika Gua Liang Bangkai dikembangkan sebagai objek ekowisata dan masyarakat yang hanya ingin dilibatkan sebanyak 19%.

Alam yang paling menarik disekitar kawasan Desa Dukuh Rejo menurut 81% masyarakat adalah Gua karena dari segi keunikan serta adanya peninggalan barang prasejarah dalam Gua menambah daya tarik objek tersebut, sebesar 10% masyarakat menyebutkan flora fauna adalah salah satu potensi objek yang menarik karena masih adanya satwa langka yang berkeliaran serta tumbuhan yang sekarang sudah termaksud

langka, 6% masyarakat berpendapat potensi hutan menjadi daya tarik serta 3% masyarakat berpendapat pemandangan tebing berbatu adalah daya tarik yang cukup bagus karena dari ketinggian Gua Liang Bangkai dapat dilihat hampir seluruh wilayah Gua.

Seluruh responden (100%) setuju potensi Gua Liang Bangkai tersebut dapat dikembangkan sebagai objek Ekowisata karena banyaknya hal yang mendukung wisata tersebut dapat dikembangkan baik dari segi sumber daya alam maupun dari sumber daya manusianya. Sebesar 90% responden setuju objek wisata Gua Liang Bangkai akan memberikan tambahan pendapatan yang nyata bagi masyarakat yaitu salah satunya dalam segi ekonomi, dengan ada wisata tersebut pendapatan masyarakat bertambah baik melalui usaha dagang atau langsung terlibat dalam pengelolaan objek wisata tersebut, sedangkan 10% responden ragu-ragu dengan adanya objek wisata tersebut dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Responden yang setuju dengan pengembangan objek wisata Gua Liang Bangkai akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan tersedianya lapangan pekerjaan sebesar 42% dan 32%, dan sebesar 16% setuju dengan adanya kontribusi dapat meningkatkan juga perbaikan lingkungan serta sebesar 10% masyarakat berpendapat akan

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi sumberdaya alam. Responden (32%) berharap Gua Liang Bangkai akan menjadi objek wisata yang dikenal ditingkat nasional maupun internasional, 26% mengharapkan adanya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana, 19% mengharapkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konservasi Sumber Daya Alam, 13% berharap Gua Liang Bangkai menjadi objek wisata yang menarik dan nyaman serta sebesar 10% berharap adanya peningkatan keamanan dan ketertiban disekitar objek wisata maupun dilingkungan masyarakat setempat.

### **Persepsi Responden/Pengunjung**

Responden yang datang berkunjung ke lokasi penelitian ini dapat digolongkan kedalam beberapa aspek diantaranya adalah jenis kelamin, usia, status, pekerjaan dan lokasi tempat tinggal. Pengunjung yang menjadi responden sejumlah 10 orang karena saat penelitian dilakukan tempat wisata tersebut masih dalam kondisi pengembangan sehingga pengunjung jarang yang datang ke objek wisata tersebut. Hasil dari wawancara langsung dengan pengunjung di tempat wisata Gua Liang Bangkai mendapatkan hasil 30% pengunjung menyatakan sering mengunjungi dan 70% pengunjung menjawab tidak sering mengunjungi. Proses pengembangan area objek wisata memerlukan waktu sehingga objek wisata tersebut vakum sementara waktu bertepatan pula dengan pandemi wabah Covid 19 sehingga sangat sedikit pengunjung yang datang pada saat peneliti melakukan penelitian. Pengunjung yang mengunjungi Gua Liang Bangkai lebih dari tiga kali sebesar 30% sedangkan 70% menyatakan mengunjungi tempat tersebut kurang dari 3 (tiga) kali. Transportasi yang digunakan pada umumnya menggunakan sepeda motor dan sebagian juga ada yang menggunakan mobil pribadi karena akses jalan yang mudah ditempuh serta jalan yang cukup baik memudahkan para pengunjung mencapai tempat tersebut.

Besar biaya yang dikeluarkan di Objek Wisata Gua Liang Bangkai, dari pusat kota menuju ke tempat wisata menurut 80% pengunjung kurang dari seratus ribu rupiah tetapi 20% pengunjung menyatakan biaya yang dikeluarkan selama berwisata lebih dari seratus ribu rupiah. Alat transportasi yang sering digunakan adalah mobil pribadi dan

motor, sedangkan angkutan umum belum mencapai lokasi wisata. Lama waktu yang dihabiskan di Objek tersebut rata-rata 1 hari. Pengunjung yang datang bertujuan untuk rekreasi namun dari kegiatan tersebut mereka juga juga mendapatkan ilmu pengetahuan dari wisata Gua tersebut, contohnya mengamati bentuk-bentuk batu yang ada dalam gua yang unik serta bekas peninggalan prasejarah yaitu berupa fosil dan bentuk gambar yang ada di dinding gua, hal ini sesuai dengan studi kasus yang dilakukan Mao et.al (2009) di Australia bahwa mayoritas pengunjung geowisata di Australia meningkatkan pengetahuan mereka tentang situs geologi dan bentang alam, yang merupakan hal yang menggembirakan dan indikator pengembangan geowisata.

Lokasi wisata tersebut sangat cocok untuk keluarga atau rombongan yang mau melakukan kegiatan wisata serta mau berekreasi sambil mendapatkan ilmu pengetahuan. Keindahan objek wisata dan keunikan Gua dan masih banyaknya lokasi Gua yang belum sempat ditelusuri membuat seluruh responden (100%) menyatakan ingin kembali berkunjung kembali pada Objek Wisata Gua Liang Bangkai. Saat ini objek wisata Gua Liang Bangkai telah mempunyai sarana dan prasarana pendukung yang lebih baik setelah dilakukan pengembangan oleh pengelola objek tersebut sehingga diharapkan lebih banyak pengunjung yang datang berkunjung ke objek wisata tersebut.

### **Identifikasi Gua**

Gua Liang Bangkai merupakan objek wisata alam berupa bukit kapur atau bukit karst yang di dalamnya terdapat banyak lorong Gua khas batu kapur yang saling terhubung (Gambar 1). Gua ini terletak di Desa Dukuh Rejo Blok C2 Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Objek wisata Gua Liang Bangkai terletak 50 Km dari pusat Kota Kabupaten Tanah Bumbu, dengan waktu tempuh kurang lebih satu jam perjalanan darat. Jika memulai perjalanan menuju Gua dari pusat kota Kabupaten Tanah Bumbu rute yang ditempuh bisa dimulai dari depan kantor bupati, di jalan Jl. Dharma Praja No.1, Pondok Butun, Tanah Bumbu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Perjalanan dimulai ke arah utara di Jl. Dharma Praja sejauh 3,7 km menuju Jl. Lingkar. Lintasan ini panjangnya sekitar 12,5 km, hingga mencapai di pertigaan jalan transmigrasi menuju ke Jl. Transmigrasi Plajau selanjutnya ke Jl.

Transmigrasi sejauh sekitar 17 km. Banyak belokan dan persimpangan yang harus dilewati untuk sampai ke Gua Liang Bangkai,

tapi pengunjung tidak akan kesulitan untuk menemukan Gua karena pada setiap persimpangan terdapat papan penunjuk jalan.



Gambar 1. Gua Liang Bangkai

Gua Liang Bangkai kini jauh lebih baik dan lebih maju dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena telah terdapat penambahan sarana dan prasarana baik di sekitar wisata Gua Liang bangkai maupun di dalam gua tersebut, penambahan sarana dan prasarana antara lain : kedai makanan dan minuman, gazebo, mushola, panggung utama serta fasilitas lainnya dan jalan menuju wisata tersebut yang melewati akses jalan Desa Dukuh Rejo yang kini mudah dilalui karena adanya perbaikan jalan dari desa menuju wisata Gua Liang Bangkai. Pembangunan kedai memudahkan masyarakat setempat dalam berjualan makanan dan minuman bagi pengunjung yang datang.

Bangunan berikutnya adalah panggung utama yang cukup besar didepan gua, yang diperuntukan untuk acara besar maupun kecil dan juga bisa digunakan masyarakat setempat untuk acara pesta adat, bangunan lain yang terdapat pada lokasi objek wisata adalah mushola, toilet, gazebo, serta *joging track* yang memanjang sampai ke area ujung timur halaman gua dan masih ada bangunan lainnya yang belum difungsikan. Melalui fasilitas baru tersebut diharapkan objek wisata Gua Liang Bangkai dapat lebih maju serta dikenal masyarakat umum, baik dalam negeri maupun mancanegara, dan memberikan kesadaran agar tidak ada lagi masyarakat/pengunjung yang melakukan vandalisme/mencoret dinding batu gua, membuang sampah sembarangan

serta melanggar tata cara yang atau aturan yang berlaku ketika berkunjung ke wisata Gua Liang Bangkai. Faktor pengawasan dan keamanan merupakan faktor yang penting bagi pengelolaan tempat wisata tersebut.

Gua Liang Bangkai adalah nama secara umum gua tersebut dikenal akan tetapi di dalam gua tersebut terdapat lagi sub-sub gua yang telah dijumpai dan diberikan nama sesuai dengan karakter gua tersebut, yaitu:

- 1) Gua Utama  
Gua ini terletak paling depan sebagai akses utama masuk dalam gua, dengan lebar 10 meter dengan tinggi 15 meter. Pada gua utama akan dijumpai anak tangga dan batu-batu besar yang akan dilintasi serta adanya jembatan panjang dan terdapat aroma yang menyengat yaitu kotoran kelelawar yang membusuk ribuan tahun. Gua utama telah dipasang lampu yang dapat memandu dan memudahkan kita untuk menyusuri gua tersebut.
- 2) Gua Kelelawar  
Gua Kelelawar sesuai dengan namanya gua tersebut memang banyak dihuni oleh koloni kelelawar yang tinggal dilangit-lagit gua.
- 3) Gua Tujuh Pintu  
Gua Tujuh pintu adalah gua yang memiliki tujuh pintu dan jika kita masuk gua

tersebut sebaiknya bersama pemandu wisata setempat karena pada gua tersebut terdapat banyak cabang yang saling terhubung sehingga menyulitkan pengunjung mencari jalan keluar dan menyebabkan pengunjung akan tersesat.

4) Gua Sumur

Gua ini menyerupai sumur dengan lebar lebih dari 1 meter dan melewatinya harus menggunakan tangga menuju lorong yang sempit dimana kita akan melewati sebuah tantangan yang akan menguji nyali kita, yaitu sebuah batu yang dihuni oleh seekor ular. Menurut *tour guide* ular tersebut berada disana setiap hari dan sering keluar dan masuk ke dalam gua tersebut.

5) Gua Babi yaitu gua yang dulu dihuni oleh babi liar namun sekarang sudah jarang karena terdapat aktivitas manusia pada gua tersebut

6) Gua Candi, keunikan gua ini adalah pada gua terdapat batu kapur yang menyerupai candi.

7) Gua Putri

Pada Gua Putri terdapat batu yang jika dilihat dari jarak 5 meter memiliki struktur

wajah seperti manusia dan mirip sekali seorang perempuan yang sedang berdiri.

8) Gua Gong adalah gua yang memiliki batu lempeng dan ketika dipukul akan menimbulkan alunan suara seperti gong. Suara yang ditimbulkan dapat diatur sesuai dengan irama pukulan yang diberikan pada batu lempeng tersebut.

9) Gua Jamur, pada gua ini terdapat batu kapur berbentuk seperti jamur jika dilihat dalam satu sisi dan bentuknya cukup besar.

10) Gua Salju, seperti namanya gua tersebut memang memiliki batu yang di atasnya terdapat seperti salju berwarna putih bersih serta memiliki hawa yang dingin.

11) Gua Landak

Jika ingin menelusuri gua ini maka pengunjung harus merangkak untuk melewati jalur yang terdapat pada gua tersebut.

12) Gua Kayangan

Pada Gua Kayangan kita harus memanjat keatas melewati batu-batu besar dan harus berpegangan pada akar pohon yang terdapat disekitar jalur yang dilalui. Jalur tersebut cukup



Gambar 2. Beberapa Sub Gua Pada Gua Liang Bangkai

Pada Gua Liang Bangkai selain terdapat sub gua juga terdapat batu yang berbentuk menyerupai wayang cepot, batu seperti berlian yang mengkilap, serta masih banyak gua-gua yang terdapat disana yang belum dijelajahi serta diberikan nama. Gua Liang Bangkai maupun sub gua lainnya harus selalu dijaga

dengan baik agar tidak disentuh sembarangan, sehingga keasliannya dan kebersihannya selalu terjaga. Penelitian ini dapat membantu mempromosikan keunikan wisata Gua Liang Bangkai pada masyarakat luar melalui media sosial, sosialisasi serta dalam kegiatan belajar. Selain wisata Gua Liang Bangkai

masih terdapat banyak wisata di Kecamatan Mantewe yang dapat dikunjungi seperti Wisata Air Terjun Mandin Damar, Air Terjun Malinau, Gua Harimau, Gua Landung serta wisata lainnya.

### Jenis flora dan fauna

Flora dan fauna yang terdapat di sekitar objek wisata Gua Liang Bangkai dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3

Tabel 2. Flora pada Objek Wisata Gua Liang Bangkai

No	Nama Daerah	Nama Botanis
Pohon		
1	Ulin (langka)	<i>Eusideroxy zwageri</i>
2	Meranti	<i>Shorea sp.</i>
3	Mangaris	<i>Koompassia excels</i>
4	Anglai	<i>Intsia bijuga</i>
5	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>
6	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>
7	Kembang Kenanga	<i>Cananga odorata</i>
Tanaman Buah		
1	Limpasu	<i>Baccaurea lanceolata</i>
2	Ampalem	<i>Mangifera foetida Lour</i>
3	Mangga	<i>mangifera indica</i>
4	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>
5	Luingan	<i>Ficus Hispida</i>
6	Gempol kette	<i>Nauclea orientalis</i>
7	Kalangkala	<i>Litsea anquilata BL</i>
8	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
9	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>
10	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
11	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>
12	Rotan Manau	<i>Calamus manan</i>

Tabel 3. Fauna pada Objek Wisata Gua Liang Bangkai

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah
Mamalia		
1	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>
2	Kera Ekor Panjang (langka)	<i>Macaca fascicularis</i>
3	Kelelawar (dalam Gua)	<i>Chiroptera</i>
4	Luak (langka)	<i>Paradoxurus hermaphrodites</i>
Reptil		
1	Ular Hijau (dalam Gua)	<i>Ahaetulla prasina</i>
2	Biawak	<i>Varanus</i>
Burung		
1	Gagak	<i>Corvus enca</i>
2	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
3	Gereja	<i>Passer montanus</i>
4	Walet (dalam Gua)	<i>Apodidae</i>
5	Punai	<i>Treron</i>
6	Seriti (dalam Gua)	<i>Collacalia esculenta</i>
7	Terkukuh	<i>Spilopelia chinensis</i>
8	Ayam Hutan (langka)	<i>Gallus</i>
Ikan		
1	Gabus	<i>Channa striata</i>
2	Saluang	<i>Rasbora-borapatensis</i>
3	Toman	<i>Channa micropeltes</i>
4	Puyau	<i>Osteochilus hasselti</i>



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Gua Liang Bangkai merupakan objek wisata alam berupa bukit kapur atau bukit karst yang di dalamnya terdapat banyak lorong Gua khas batu kapur yang saling terhubung. Gua tersebut memiliki 12 (duabelas) sub Gua yaitu; Gua utama, Gua kelelawar, Gua tujuh pintu, Gua sumur, Gua babi, Gua candi, Gua putri, Gua gong, Gua jamur, Gua salju, Gua landak dan Gua kayangan. Flora yang terdapat disekitar objek wisata Gua Liang Bangkai berjumlah 19 flora yang merupakan pohon dan tanaman buah, sedangkan fauna yang ditemukan disekitar objek wisata tersebut berjumlah 19 fauna terdiri dari mamalia, reptil, burung dan ikan. Masyarakat setuju jika objek wisata Gua Liang Bangkai akan memberikan tambahan pendapatan yang nyata dalam segi ekonomi, dengan ada wisata tersebut pendapatan masyarakat akan bertambah baik melalui usaha dagang atau langsung terlibat dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Seluruh pengunjung yang menjadi responden menyatakan ingin kembali berkunjung ke Objek Wisata Gua Liang Bangkai karena keindahan dan keunikan Gua serta masih banyaknya sub Gua yang belum sempat ditelusuri.

### Saran

Perlu pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut secara terstruktur sehingga keaslian dan keunikan wisata dapat terjaga keasliannya, serta perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk menambah data informasi mengenai wisata Gua Liang Bangkai serta memperkenalkan wisata tersebut melalui sosial media dan sosialisasi pada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Liestya, M., Fithria, A., Hafizianoor, & Aryadi, M. (2018). Inventory of natural tourism destination in Loksado district of southern regency of southern river (Hulu Sungai Selatan) South Kalimantan province. *Journal of Biodiversity and Environmental Sciences (JBES)*, 13(2), 272-278.
- Mao, i., Robinson, M., and Dowling, R., 2009. Potential Geotourists: An Australian Case Study. *Journal of Tourism* 10 (1), 71-80
- Renaldy, A., Fithria, A., & Aryadi, M. (2018). Persepsi dan Aspirasi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata di Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 01(2), 173-185.
- Romani, S., 2006. Penilaian Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam serta Alternatif Perencanaan di Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi. Skripsi. IPB. Bogor.
- Rusita, Walimbo, R., Sari, Y., dan Yanti, M. 2016. Studi Potensi Objek dan Daya Tari Wisata Alam Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Rata Wan
- Rusita, 2007. Studi Pengembangan Produk Wisata Alam Di Kawasan Taman Nasional Gunung Palung Kalimantan Barat. Tesis. UGM. Yogyakarta.
- Suharno, Susilowati, I., & Firmansyah. (2017). Management of the traditional milkfish culture in Indonesia. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation; Cluj-Napoca* Vol. 10, Iss. 3, (Jun 2017): 578-586.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: PT Alfabeta
- Supriyanto, W., dan Iswandari, R., 2017. Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 79-78
- Spillane. 1994. *Pariwisata Indonesia (Sosial Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta. Kanisus